

HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA, PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA TENAGA KERJA BONGKAR MUAT DI TEMPAT PELELANGAN IKAN

Nirwana V.J Londok*, Diana V.D Doda*, Ricky C. Sondakh*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Kecelakaan yang sering dialami para pekerja masih dalam kategori ringan dan tidak fatal tetapi hal ini tetap menjadi perhatian bagi pengawas di tempat pelelangan ikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa sebanyak 82 responden (82,0%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan sebanyak 18 responden (18,0%) yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam menerapkan keselamatan kerja juga tentunya bisa berpengaruh pada produktivitas kerja jika penerapan tersebut tidak dilaksanakan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja, pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di Tempat Pelelangan Ikan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survey analitik dengan desain study cross sectional dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 responden dengan menggunakan metode accidental sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian metode Ovako Working Posture Analysis System dan kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu uji statistik menggunakan Chi Square. Hasil analisis yang didapatkan yaitu terdapat hubungan antara beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja ($p = 0,035$), dan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja ($p = 0,003$). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja dan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

Kata Kunci: Beban Kerja, Pengetahuan Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Kejadian Kecelakaan Kerja

ABSTRACT

The frequent accidents are still in light and not fatal categories but this remains a concern for supervisors at the fish auction site. Based on the results of the study, showed that as many as 82 respondents (82.0%) who have experienced a working accident and as many as 18 respondents (18.0%) who has never experienced a working accident. This is because the lack of awareness in implementing occupational safety can also have an effect on the work productivity if the implementation is not carried out optimally. This research aims to analyse the relationship between workload, knowledge about occupational health and safety with the incidence of occupational accident on unloading labor at the place of the fish auction in Manado city. This type of research uses analytical survey research with cross sectional study design and number of samples taken as many as 100 respondents using accidental sampling method. The instruments in this study used the Ovako Working Posture Analysis System Method Assessment sheet and questionnaire. The analysis used is a statistical test using Chi Square. The results of the analysis is that there is a link between workloads with occupational accident events ($p = 0,035$), and there is a relationship between knowledge of occupational health and safety with the incidence of occupational accident ($p = 0.003$). The conclusion of this research is that there is a relationship between knowledge about occupational health and safety with the incidence of occupational accident and there is a relationship between knowledge about occupational health and safety with accident events Work.

Keywords: Workload, knowledge of occupational health and safety, occupational accident

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja harus terus diperhatikan apalagi dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat dan peralatan kerja yaang semakin bertambah membuat keamanan pekerja juga perlu ditingkatkan. Kasus kecelakaan kerja yang terjadi menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi dan juga gangguan dalam proses produksi. Berdasarkan data dari *International Labour Organization (ILO)* menunjukkan setiap tahunnya terjadi 1,1 juta kematian yang penyebabnya oleh karena penyakit maupun kecelakaan akibat hubungan pekerjaan (Wibisono, 2013).

Data dari Badan Pelayanan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menunjukkan jumlah kasus kecelakaan kerja terus menurun. Pada tahun 2015 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus, sedangkan tahun 2016 sejumlah 105.182 kasus sehingga mengalami penurunan sebanyak 4,6%. Sedangkan sampai dgn bulan Agustus di tahun 2017 terdapat sebanyak 80.392 kasus (Anonymous, 2017).

Kecelakaan kerja terjadi karena adanya dua golongan. Golongan yg pertama yaitu faktor mekanis dan lingkungan sedangkan golongan yg kedua yaitu faktor manusia. Faktor mekanis dan lingkungan dapat dikelompokkan menurut keperluan dgn tujuan tertentu. Contohnya seperti pengolahan bahan, mesin penggerak dan pengangkat, terjatuh dilantai dan tertimpa

benda yang jatuh, pemakaian alat atau benda yang dipegang dengan tangan (manual), menginjak atau terbentur barang, luka bakar karena benda pijar dan transportasi (Suwardi dan Daryanto, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, dkk (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Kalalo, dkk (2016) menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan kejadian kecelakaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik utk melakukan penelitian tentang hubungan antara beban kerja, pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di tempat pelelangan ikan Tumumpa Kota Manado.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian survey analitik dan desain *study cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa Kota Manado pada bulan Oktober – Desember 2020, jumlah sampel yaitu 100 responden dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian metode *Ovako Working Posture Analysis System*

dan kuesioner. Analisis penelitian ini yaitu uji statistik menggunakan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
19-30 Tahun	29	29,0
31-41 Tahun	33	33,0
42-52 Tahun	38	38,0
Pendidikan Terakhir		
Diploma/S1	13	13,0
SMA/SMK	27	27,0
SMP	60	60,0
Masa Kerja		
1-5 Tahun	42	42,0
6-10 Tahun	41	41,0
>10 Tahun	17	17,0
Beban Kerja		
Rendah	26	26,0
Sedang	36	36,0
Tinggi	38	38,0
Pengetahuan Tentang K3		
Kurang	75	75,0
Baik	25	25,0

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa umur terbanyak ada paada kelompok umur 42-52 tahun dengan jumlah 38 responden (38,0%) dan yng sedikit ada pada kelompok umur 19-30 tahun dengan jumlah 29 responden (29,0%). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki dikarenakan pekerjaannya sangat menekan pada kekuatan fisik seperti mengangkat, memikul, mendorong beban yng berat dengan menggunakan tangan (*manual handling*). Data juga menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak yaitu tamat SMP dengan jumlah 60 responden (60,0%) dan terendah tamat Diploma/S1 sebanyak 13 responden (13,0%). Distribusi responden

berdasarkan masa kerja paling bnyak yaitu bekerja pada 1-5 tahun dngan jumlah 42 responden (42,0%) dan paling sedikit masa kerja >10 tahun dengan jumlah 17 responden (17,0%). Pada penelitian ini beban kerja yng dirasakan oleh tenaga kerja bongkar muat paling banyak yaitu pda kategori tingkat resiko tinggi dengan jumlah 38 responden (38,0%) dan paling sedikit yaitu pada kategori tingkat resiko rendah dengan jumlah 26 responden (26,0%). Untuk variabel pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja, tingkat pengetahuan dari tenaga kerja bongkar muat di Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa diperoleh pengetahuan kurang sebanyak 75 responden (75,0%) dan pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 responden (25,0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Kecelakaan Kerja

Kejadian Kecelakaan Kerja	n	%
Kecelakaan	82	82,0
Tidak Kecelakaan	18	18,0
Total	100	100

Distribusi berdasarkan kejadian kecelakaan kerja yng pernah mengalami kecelakaan dalam 1 tahun terakhir yaitu sebanyak 82 responden (82,0%) dan tidak pernah mengalami kecelakaan dalam 1 tahun terakhir yaitu sebanyak 18 responden (18,0%). Penelitian ini tidak sejalan dgn penelitian yng dilakukan oleh Kairupan (2019) tentang hubungan antara unsafe

action dan unsafe condition dengan kecelakaan kerja pada pengendara ojek online dan ojek pangkalan di Kota Manado, menunjukkan bahwa responden yang pernah

mengalami kecelakaan kerja sebanyak 76 responden (36,2%) dan responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 134 responden (63,8%).

Tabel 3. Hubungan Antara Beban Kerja, Pengetahuan Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Variabel Bebas	Kejadian Kecelakaan Kerja		Total	p-value
	Kecelakaan	Tidak Kecelakaan		
Beban Kerja				
Rendah	17	9	26	0,035
Sedang	31	5	36	
Tinggi	34	4	38	
Pengetahuan Tentang K3				
Kurang	67	8	75	0,003
Baik	15	10	25	

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa distribusi responden yang mengalami beban kerja terbanyak yaitu beban kerja tinggi dengan jumlah 38 responden dari 34 responden (89,5%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan beban kerja paling sedikit yaitu beban kerja rendah dengan jumlah 26 responden dari 17 responden (65,4%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* di dapatkan nilai *p value* sebesar $0,035 \leq 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan antara beban kerja dgn kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa Kota Manado.

Distribusi pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja, menunjukkan bahwa dari 75 responden yang pengetahuannya kurang, sebanyak 67 responden (89,3%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja, sedangkan 25 responden

yang pengetahuannya baik, sebanyak 15 responden (60,0%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* di dapatkan nilai *p value* sebesar $0,003 \leq 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa Kota Manado.

Beban Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian yang dilakukan, seperti pada tabel 3 didapatkan bahwa beban kerja responden paling banyak pada beban kerja tinggi dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dilla (2018) tentang hubungan penggunaan APD, sikap kerja dan beban kerja dengan kecelakaan

kerja pada karyawan bagian produksi *Spring Bed* di PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang tahun 2018, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kecelakaan kerja dengan hasil *p value* 0,006. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, dkk (2018) yang menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada aktivitas pengangkatan manual di Unitt Pengantongan Pupuk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dengan hasil *p value* 0,000.

Pngamatan yang dilakukan pada saat penelitian dengan menggunakan lembar penilaian metode OWAS untk mengetahui beban kerjaa pada tenaga kerja bongkar muat di tempat pelelangan ikan Tumumpa Kota Manado diketahui bahwa tenaga kerja bongkar muat memiliki bban kerja dengan kategori tinggi, dimana mereka melakukan tugas pekerjaan mengangkat barang – barang logistik maupun hasil tangkapan ikan dengan postur tubuh membungkuk untuk mengangkat beban antara 10 – 30 kg beratnya dngan menggunakan kedua lengan yang berada dibawah bahu. Hal ini membuat punggung terasa nyeri serta gerakan yang berulang pada saat mengangkat barang – barang logistik dan hasil tangkapan ikan ditambah dengan kndisi lingkungan kerja yang basah, licin dan pijakan kaki yang sempit sringkali

membuat terjadinya kecelakaan kerja seperti terpeleset dan jatuh ke laut.

Pengetahuan Tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian yang dilakukan, seperti pada tabel 3 di dpatkan bahwa tingkat pengetahuan tentang K3 dri responden paling banyak pengetahuan kurang dan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sjalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2018) tentang hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kecelakaan kerja pada tukang las di Kecamatan Medan Kota thun 2018 dengan hasil *p value* 0,009, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja pada tukang las. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalalo, dkk (2016) menyattakan bahwa adanya hubungan antara pengtahuan tentang Kesehatann dan Keselamatan Krja dengan kejadian kecelakaan pada kelompok nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara dgn hasil *p value* 0,000.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini dapat menjawab pertanyaan seputar pengetahuan tentang K3 sehingga di dptkan hasil bahwa pengetahuan responden di dominasi oleh pengetahuan

kurang sebesar 75%. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan itu sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut. (Notoatmodjo, 2014). Menurut Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku sehingga pengetahuan yang lebih baik akan memantapkan seseorang untuk mengambil keputusan lebih mantap. Pengetahuan merupakan peran penting dalam terbentuknya tindakan seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Terdapat hubungan antara beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa Kota Manado.
- b. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa Kota Manado.

SARAN

- a. Bagi Tenaga Kerja Bongkar Muat

Tenaga kerja bongkar muat diharapkan lebih memperhatikan berat beban yang diangkat apalagi beban yang sudah melebihi batas kemampuan sebaiknya meminta bantuan pekerja lain dan dengan cara mengangkat yang sesuai.

- b. Bagi Instansi Terkait
Sebaiknya lebih memperhatikan kebersihan di lingkungan kerja agar para pekerja bisa bekerja dengan aman dan dapat terhindar dari kecelakaan kerja serta menyediakan alat pelindung diri seperti safety boots dan sarung tangan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti faktor – faktor yang tidak dimasukkan seperti faktor penggunaan APD, sikap kerja dan tindakan tidak aman maupun faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2017. *Menaker Hanif Doron Pemda Bikin Komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Wilayahnya*. [http://www.bpsketenagakerjaan.go.id/berita/18057/Menaker-Hanif-Dorong-Pemda-Bikin-Komitmen-Keselamatan-dan-Kesehatan-kerja-\(K3\)-di-Wilayahnya](http://www.bpsketenagakerjaan.go.id/berita/18057/Menaker-Hanif-Dorong-Pemda-Bikin-Komitmen-Keselamatan-dan-Kesehatan-kerja-(K3)-di-Wilayahnya). Diakses 11 Oktober 2019.
- Dilla, H. 2018. *Hubungan Penggunaan APD, Sikap Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi Spring Bed Di PT. Cahaya Murni Andalas Permai Padang Tahun*

2018. Skripsi Tidak Diterbitkan. Padang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Diakses 15 Desember 2019
- Kalalo, S., Kawatu, P.A.T., dan Kaunang, W.P.J. 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 5 Nomor 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/11254/10845>. Diakses 11 Oktober 2019
- Kairupan, F.A., Doda, D.V., dan Kairupan, B.H.R. 2019. *Hubungan antara unsafe action dan unsafe condition dengan kecelakaan kerja pada pengemudi ojek online dan ojek pangkalan di Kota Manado*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 8 Nomor 6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25419/25077>
- Kurniawan, Y, Kurniawan, B dan Ekawati. 2018. *Hubungan Pengetahuan, Kelelahan, Beban Kerja Fisik, Postur Tubuh Saat Bekerja dan Sikap Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 6 Nomor 4. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/21444>. Diakses 23 September 2019
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Suwardi dan Daryanto. 2018. *Pedoman Praktis K3LH*. Gava Media. Yogyakarta
- Wibisono, B. 2013. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Tambang Pasir Gali Di Desa Pegirangan Kabupaten Pemalang Tahun 2013*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro. Diakses 11 September 2019
- Zahara, S. 2018. *Hubungan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja Pada Tukang Las Di Kecamatan Medan Kota Tahun 2018*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Diakses 16 Desember 2019